



# Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan di MI Miftahul Huda

Nurul Laifatul Khusna<sup>1\*</sup>, Nurul Fadilah<sup>2</sup>, Nur Yanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MI Miftahul Huda

<sup>2</sup>MI Ihyauddiniyah

<sup>3</sup>MI Al Hidayah Kaur

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Project-Based Learning, Student-Centered Learning, Hasil Belajar, Motivasi, Madrasah Ibtidaiyah.

## Correspondence

E-mail: [nurifardania@gmail.com](mailto:nurifardania@gmail.com)

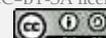
## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Huda melalui penerapan Project-Based Learning (PjBL) dan Student-Centered Learning (SCL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengalami kendala dalam keterlibatan belajar dan pencapaian hasil akademik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 63,2 sebelum tindakan menjadi 81,6 setelah siklus kedua, serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 32% menjadi 84%. Selain itu, keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Temuan ini mendukung teori Piaget (1952) dan Vygotsky (1978) mengenai pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial. Kesimpulannya, penerapan PjBL dan SCL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan membangun keterampilan abad ke-21 pada siswa.

## Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes at MI Miftahul Huda through the implementation of Project-Based Learning (PjBL) and Student-Centered Learning (SCL). The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were fifth-grade students experiencing difficulties in engagement and academic achievement. The findings indicate a significant improvement in learning outcomes, with the average student score increasing from 63.2 before the intervention to 81.6 after the second cycle, and the percentage of students meeting the minimum passing criteria increasing from 32% to 84%. Additionally, student motivation and engagement in learning activities improved significantly. These findings support Piaget's (1952) and Vygotsky's (1978) theories on experiential learning and social interaction. In conclusion, the implementation of PjBL and SCL has proven to be effective in enhancing both student learning outcomes and engagement. This study implies that innovative teaching methods should be widely applied in Madrasah Ibtidaiyah to optimize learning effectiveness and develop 21st-century skills among students.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter, keterampilan, dan daya saing generasi muda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tilaar (2016), pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan di tingkat dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang unggul dan berdaya saing.

MI Miftahul Huda sebagai lembaga pendidikan Islam berkomitmen dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didiknya. Namun, dalam realitasnya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta minimnya akses terhadap teknologi pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Suparlan (2018) menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas pendidikan adalah ketersediaan sumber daya yang memadai. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang mencukupi, proses pembelajaran di MI akan mengalami hambatan yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Selain faktor fasilitas, kualitas tenaga pendidik juga menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Mulyasa (2019) menegaskan bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas, mengembangkan kurikulum, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Di MI Miftahul Huda, meskipun terdapat guru-guru yang berpengalaman, masih ditemukan beberapa tantangan dalam implementasi metode pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan *student-centered learning*.

Pendidikan di tingkat MI juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020), pendidikan berbasis nilai-nilai agama dan moral di sekolah dasar memiliki dampak positif dalam membentuk kepribadian anak. MI Miftahul Huda sebagai madrasah berbasis Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan keislaman yang kuat kepada siswanya. Namun, dalam praktiknya, tantangan globalisasi dan pengaruh teknologi sering kali menjadi faktor eksternal yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, peran pendidikan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan penelitian oleh Kemendikbud (2021), rendahnya tingkat literasi dan numerasi di sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya, masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Di MI Miftahul Huda, pendekatan inovatif dalam pembelajaran berbasis proyek dan *problem-based learning* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Selain aspek akademik, pendidikan di MI juga harus memperhatikan perkembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Menurut Goleman (2017), kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan seseorang di masa depan. Oleh karena itu, di MI Miftahul Huda, penguatan pendidikan karakter harus berjalan seimbang dengan pengembangan keterampilan akademik agar siswa dapat memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Tantangan lain yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah adanya disparitas kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yamin (2018) menunjukkan bahwa sekolah di daerah terpencil sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap teknologi, sumber daya pengajaran, dan pelatihan guru. MI Miftahul Huda, yang

terletak di lingkungan pedesaan, juga mengalami tantangan serupa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI ini agar tidak tertinggal dari sekolah-sekolah yang berada di perkotaan.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui program Merdeka Belajar. Menurut Nadiem Makarim (2020), pendekatan Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Implementasi kebijakan ini di MI Miftahul Huda dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan metode yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain dukungan dari pemerintah, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam menunjang pendidikan di MI. Menurut Epstein (2018), kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, MI Miftahul Huda perlu memperkuat sinergi dengan orang tua serta komunitas sekitar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan tantangan di atas, penting bagi MI Miftahul Huda untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat, diharapkan pendidikan di MI Miftahul Huda dapat menjadi investasi penting bagi masa depan generasi yang lebih baik.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Miftahul Huda. Menurut Kemmis & McTaggart (1988), PTK merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui siklus berulang yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran di MI Miftahul Huda dapat lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MI Miftahul Huda pada kelas tertentu yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi bagian dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk memastikan bahwa setiap siklus perbaikan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan utama: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, serta mengevaluasi efektivitas dari strategi yang diterapkan dalam pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merumuskan permasalahan utama dalam pembelajaran, menentukan strategi atau metode yang akan diterapkan, serta menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, dan instrumen evaluasi. Strategi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini akan berbasis metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan pendekatan *Student-Centered Learning*.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat. Guru akan menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang di kelas dengan memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif. Pada tahap ini, berbagai teknik pengajaran yang interaktif akan

diterapkan, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil belajar siswa. Teknik observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Tahap terakhir dalam setiap siklus adalah refleksi, di mana peneliti dan guru melakukan analisis terhadap hasil observasi. Jika ditemukan kendala atau aspek yang perlu diperbaiki, maka strategi pembelajaran akan disesuaikan dan diterapkan kembali pada siklus berikutnya. Siklus ini akan terus berulang hingga diperoleh perbaikan yang signifikan dalam proses dan hasil belajar siswa.

Pendekatan PTK dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis hasil penelitian. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sementara data kuantitatif diperoleh melalui nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil dari tiap siklus guna melihat perkembangan yang terjadi.

Agar validitas data terjamin, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber data, seperti hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Miftahul Huda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Miftahul Huda melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dan pendekatan Student-Centered Learning (SCL). Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa, yaitu rendahnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar dengan rata-rata nilai 63,2, di mana hanya 8 siswa (32%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Pada siklus pertama, metode pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil evaluasi pada akhir siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi siswa, namun hasil belajar masih belum optimal. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,4, dan jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 14 siswa (56%). Beberapa kendala yang ditemukan dalam siklus ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep kerja kelompok dan masih adanya siswa yang pasif dalam diskusi.

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran diperbaiki dengan memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok siswa serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Pada akhir siklus kedua, hasil belajar menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,6, dengan 21 siswa (84%) mencapai KKM. Selain itu, keterlibatan siswa dalam

diskusi dan kegiatan kelompok juga meningkat, terlihat dari meningkatnya interaksi antaranggota kelompok serta lebih banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa metode Student-Centered Learning memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan suasana kelas menjadi lebih dinamis. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih berani mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah.

### 3.2 Pembahasan

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget (1952) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode Project-Based Learning (PjBL) memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Selain itu, pendekatan Student-Centered Learning (SCL) yang diterapkan dalam penelitian ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) mengenai Zone of Proximal Development (ZPD), di mana siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi melalui bimbingan guru dan interaksi dengan teman sebayanya. Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari teman mereka dan membangun pemahaman bersama melalui diskusi dan kerja sama.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian Mulyasa, pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, yang juga ditemukan dalam penelitian ini di MI Miftahul Huda.

Selain aspek kognitif, penelitian ini juga menyoroti peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Deci & Ryan (2000) dalam teori Self-Determination Theory, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat meningkat ketika mereka diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri, merasa memiliki kendali terhadap proses belajar mereka, dan diberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif setelah diberikan peran yang lebih besar dalam pembelajaran berbasis proyek.

Kendala yang ditemukan dalam siklus pertama, seperti masih adanya siswa yang pasif dalam diskusi kelompok, juga telah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Slavin (2010) dalam bukunya tentang Cooperative Learning menjelaskan bahwa efektivitas kerja kelompok bergantung pada struktur yang jelas dan peran yang terdistribusi dengan baik di antara anggota kelompok. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, strategi pengelolaan kelompok ditingkatkan dengan memberikan peran yang lebih spesifik kepada setiap anggota, sehingga semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arends (2012), yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil akademik karena siswa diberikan kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dalam konteks penelitian ini, siswa MI Miftahul Huda lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam eksplorasi dan pemecahan masalah terkait materi pelajaran.

Dari sisi praktik pengajaran, penelitian ini juga menguatkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator. Menurut Joyce & Weil (2015), dalam model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru

tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam menemukan konsep dan solusi secara mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru memberikan bimbingan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi Project-Based Learning dan Student-Centered Learning dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di MI Miftahul Huda. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan problem-solving yang penting bagi masa depan mereka.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran di MI harus lebih banyak menerapkan metode inovatif yang melibatkan siswa secara aktif. Guru perlu terus beradaptasi dengan perkembangan pendidikan modern dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar semakin optimal. Dengan demikian, pendidikan di MI Miftahul Huda dapat menjadi lebih berkualitas dan mampu mempersiapkan generasi yang lebih unggul untuk masa depan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dan Student-Centered Learning (SCL) secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Huda. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 63,2 sebelum tindakan menjadi 81,6 setelah siklus kedua, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 32% menjadi 84%. Selain itu, motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan teori Piaget (1952) dan Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Mulyasa (2019) dan Slavin (2010) mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode pembelajaran inovatif harus lebih banyak diterapkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu terus mengembangkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih baik tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi yang penting bagi masa depan mereka.

#### Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Joyce, B., & Weil, M. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Pearson.
- Mulyasa, E. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif: Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.